

**REKONSTRUKSI IDENTITAS ALPHA FEMALE DALAM ISLAM**  
**(Studi Kasus Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam di**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MTsN 6 Bantul, dan MTsN 9 Bantul)**



Oleh:

**Hanny Rizqiyana Nur'aliya**

NIM. 22204012030

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3311/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : REKONSTRUKSI IDENTITAS *ALPHA FEMALE* DALAM ISLAM  
(Studi Kasus Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MTsN 6 Bantul, dan MTsN 9 Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANNY RIZQIYANA NUR'ALIYA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012030  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6763968521642



Pengaji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 675a4d98bcf1



Pengaji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6760ef8d7cf36



Yogyakarta, 29 November 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6763e99d7980b

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Rizqiyana Nur'aliya

NIM : 22204012030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Tesis : Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Peran  
Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
  
Hanny Rizqiyana Nur'aliya  
22204012030

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Rizqiyan Nur'aliya  
NIM : 22204012030  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Tesis : Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Yang Menyatakan,

  
MATTAUL  
TEMLIL  
TATAMX03257823

Hanny Rizqiyan Nur'aliya

22204012030

## **PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Rizqiyan Nur'aliya

NIM : 22204012030

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 14 November 2024

Yang Menyatakan,



Hanny Rizqiyan Nur'aliya

22204012030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul

**REKONSTRUKSI IDENTITAS ALPHA FEMALE DALAM ISLAM: ANALISIS TERHADAP PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanny Rizqiyana Nur'aliya, S.Pd.

NIM : 22204012030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 November 2024

Pembimbing,

Dr. Dwi Ranasari., M.Ag.

19780823 200501 2 003

## ABSTRAK

**Hanny Rizqiyana Nur'aliya**, Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam (Studi Kasus Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MTsN 6 Bantul, dan MTsN 9 Bantul)

Penelitian ini mengkaji rekonstruksi identitas *Alpha Female* dalam Islam, khususnya dalam kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam. Meskipun Indonesia menekankan kesetaraan gender sebagai bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), praktik patriarki dan stereotip gender masih dominan, sehingga perempuan kerap menghadapi diskriminasi dalam akses pendidikan dan kesempatan kepemimpinan. Istilah *Alpha Female* yang didukung oleh gerakan feminism, muncul sebagai bentuk pengakuan atas representasi peran aktif perempuan sebagai pemimpin. Namun tantangan struktural dalam budaya patriarki tetap menjadi kendala. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menggali dan mengkaji identitas *Alpha Female* dalam Islam terhadap peran kepemimpinan perempuan, tantangan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam, rekonstruksi identitas *Alpha Female* dengan analisis kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Prosedur pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan analisis dokumen dari literatur yang relevan. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dipilih berdasarkan peran para informan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, baik dekan di tingkat fakultas perguruan tinggi maupun kepala madrasah di tingkat pendidikan menengah.

Hasil penelitian menunjukkan mengenai identitas *Alpha Female* dalam Islam, yang meskipun tidak dibahas secara langsung dalam Al-Qur'an atau Hadis, namun dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip Islam mendukung perempuan untuk menjadi pemimpin. Perempuan sering menghadapi tantangan seperti bias gender dan interpretasi agama yang patriarkal di ruang lingkup kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Rekonstruksi identitas *Alpha Female* dalam pendidikan Islam melibatkan proses membangun kembali tentang kepemimpinan perempuan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah. Proses ini mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam pengembangan pendidikan Islam dan pemberdayaan perempuan di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Alpha Female, Kepemimpinan, Perempuan, Pendidikan Islam*

## ABSTRACT

**Hanny Rizqiyana Nur'aliya:** Reconstruction of *Alpha Female* Identity in Islam: (Care Studies of Women's Leadership Roles in Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MTsN 6 Bantul, and MTsN 9 Bantul)

This research examines the reconstruction of *Alpha Female* identity in Islam, particularly in women's leadership in Islamic educational institutions. Although Indonesia emphasizes gender equality as part of the Sustainable Development Goals (SDGs), patriarchal practices and gender stereotypes are still dominant, so women often face discrimination in access to education and leadership opportunities. The term *Alpha Female*, supported by the feminism movement, emerged as a form of recognition for the representation of women's active roles as leaders. However, structural challenges in a patriarchal culture remain an obstacle. Therefore, this research seeks to explore and examine the identity of *Alpha Female* in Islam towards women's leadership roles, the challenges of women's leadership in Islamic educational institutions, the reconstruction of *Alpha Female* identity by analyzing women's leadership in Islamic education.

The research used a qualitative approach with phenomenological methods. Data collection procedures use interviews, observation, and documentation. In this study using semi-structured interviews and document analysis of relevant literature. The sample selection using purposive sampling technique was selected based on the role of the informants in managing Islamic education institutions, both deans at the college faculty level and madrasah heads at the secondary education level.

The results show the *Alpha Female* identity in Islam, which although not discussed directly in the Qur'an or Hadith, can be understood through Islamic principles that show that women have the potential to become leaders. Women often face challenges such as gender bias and patriarchal religious interpretations in the scope of leadership of Islamic educational institutions. The reconstruction of *Alpha Female* identity in Islamic education involves the process of rebuilding about female leadership by integrating Islamic values and morals. This process encourages women to play an active role in the development of Islamic education and women's empowerment in society.

**Keywords:** *Alpha Female, Leadership, Islamic Education, Women.*

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَآنِصْبُ

*Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."*

(Q.S Al-Insyirah: 7)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

**Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### **1. Konsonan**

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ة	Bawah	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	kadan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ز	R	Er
ش	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan ye
ص	<u>S</u>	Es dengan garis di bawah
ض	<u>D</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan garis di bawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis di bawah
ع	„	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	gedan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki

ن	K	Ka
ڙ	L	El
ڻ	M	Em
ڸ	N	En
ڦ	W	We
ڻ	H	Ha
ڻ	'	Apostrof
ڻ	Y	Ye

## 2. Vokal Pendek

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
'	A/a	<i>Fathah</i>
‐	I/i	<i>Kasrah</i>
-	U/u	<i>Dammah</i>

### 3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
إ	Â/â	a dengan topi di atas
ي	Î/î	I dengan topi di atas
و	Û/û	u dengantopi di atas

## 4. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ـلـ, dialihaksarkan menjadi /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh: الـرـجـالـ /al-rijâl/ bukan /ar-rijâl/ dan الضـحـى /al-duhâ/ bukan /ad-duhâ/.

## **5. Tanda Syaddah (*Tasydîd*)**

Tanda *syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ( ۚ ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya kata *الضَّرُورَةُ* tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

## **6. Kata yang diwaqafkan (di akhir kata atau kalimat)**

Kata yang diwaqafkan adalah kata yang harakat akhirnya tidak dibaca, baik yang berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat. Untuk kata bahasa Arab yang dialihaksarkan ke kata bahasa Indonesia dalam posisi waqaf maka harakat akhir tidak dituliskan. Contohnya,

القرآن الكريم

maka ditulis *al-qur'ân al-karîm* bukan *al-qur'ânul kariimu*

## **7. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua:

- Ta marbûtah hidup*

*Ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditransliterasikan dengan huruf /t/.

- Ta marbûtah mati*

*Ta marbûtah*-yang mati atau mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan huruf /h/.

Berkaitan dengan transliterasi ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 3 di bawah). Hal yang sama juga jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na''t*) (lihat contoh 2 di bawah). Namun, jika huruf *tamarbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 1).

## 9. Cara penulisan kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fî 'l*), kata benda (*'ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

Kata Arab	AlihAksara
ذهب الأستد	<i>dzahaba al-'ustâdzu</i>
ثبت الأجر	<i>tsabata al-'ajru</i>
الحركة العصرية	<i>al-harakah al-,,asriyyah</i>
أشهد أن لا إله إلا الله	<i>'asyhadu 'an lâ 'ilâha 'illâAllâh</i>
الأيّة الكوئية	<i>al-'âyât al-kawniyyah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
3. Kaprodi dan juga dosen pembimbing tesis yakni Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan senantiasa memberikan serta nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
4. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Sibawaiah, S.Ag, Ph.D yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmupengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
6. Ayahanda Alm. Ahmad Yuni Saefulloh, Ibunda Ooh Maela S, S.Ag., M.SI dan

juga kepada adik penulis Muhammad Rizza Azmil Firdaus. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

7. Para narasumber dalam penelitian ini yakni, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., Ibu Mafrudah, S.Ag., M.PdI. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Bantul, Ibu Siti Solichah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTsN 9 Bantul yang telah meluangkan waktunya dan telah mencerahkan ilmu serta wawasan mendalam dalam penelitian ini.
8. Ibunda Nyai H. Durrotun Nafisah Ali, Ibunda Nyai Dr. Fatma Zuhrotun Nisa', STP., MP, yang menjadi panutan untuk menjadi seorang perempuan berdikari.
9. Teman-teman terdekat yang tidak dapat disebut satu persatu., yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bahkan bantuan terutama bantuan moril selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C Magister PAI
11. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang telah menjadi laboratorium pendidikan pertama bagi penulis dalam terjun mengembangkan ilmu dan keterampilan dalam ruang lingkup akademik baik formal maupun non formal.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Tak lupa terima kasih kepada diri yang telah bertahan, tetap kuat, dan tidak patah semangat dalam memanajemen waktu di tengah kesibukan mengajar, mengaji, dan mengabdi.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 13 November 2024



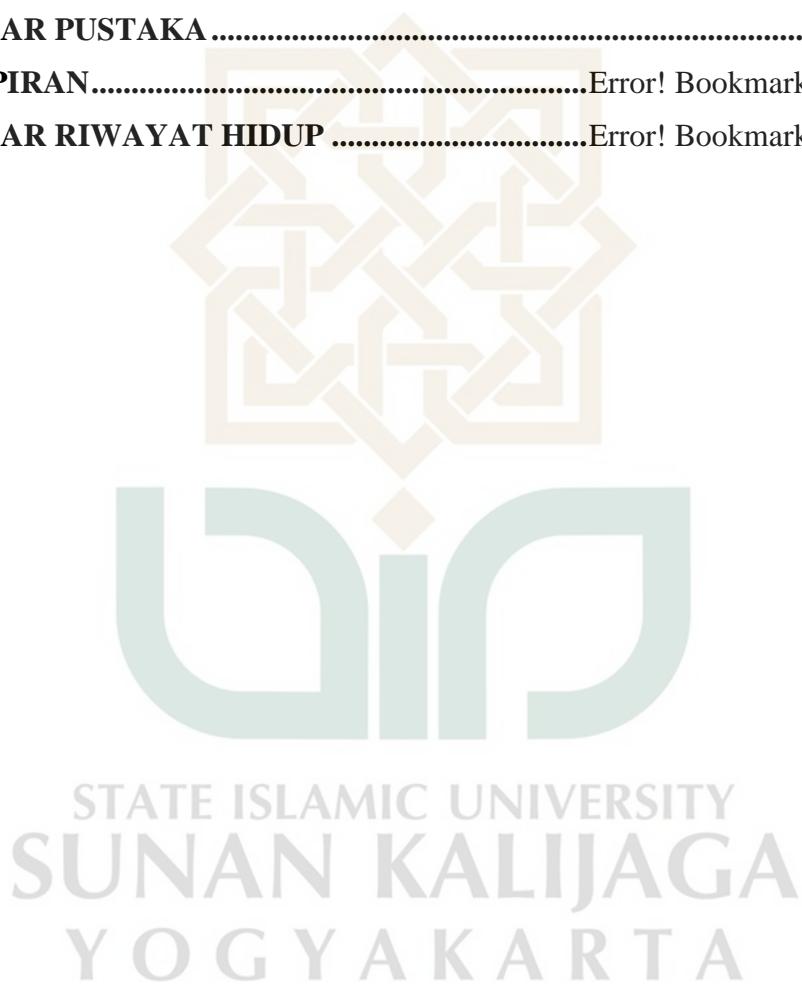
**Hanny Rizqiyana Nur'aliya, S.Pd.**  
NIM. 22204012030



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>29</b>
A. Konstruksi, Dekonstruksi, dan Rekonstruksi .....	29
B. Identitas <i>Alpha Female</i> .....	36
C. Kepemimpinan Perempuan dalam Islam .....	51
D. Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam.....	74
<b>BAB III BIOGRAFI INTELEKTUAL TOKOH .....</b>	<b>85</b>
A. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan .....	85
B. Peran dalam Bidang Pendidikan .....	94
C. Peran dalam Ruang Lingkup Sosial.....	101
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Konstruksi Identitas <i>Alpha Female</i> pada Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Islam .....	108

B. Kepemimpinan Perempuan di Lembaga Pendidikan Islam dalam Kerangka <i>Alpha Female</i> .....	123
C. Dekonstruksi dan Rekonstruksi Identitas <i>Alpha Female</i> pada Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Islam .....	156
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>174</b>
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran .....	175
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>177</b>
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	Error! Bookmark not defined.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Problematika ketimpangan gender yang terjadi di berbagai negara menjadi salah satu alasan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merumuskan agenda pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 yang mencakup 17 tujuan. Tujuan kelima dari SDGs adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan gadis pada tahun 2030.<sup>1</sup> Indikator yang termuat dalam tujuan kelima SDGs meliputi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, pencegahan pernikahan usia anak, pemberian kesempatan yang setara bagi perempuan di semua tingkat pengambilan keputusan, akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.<sup>2</sup>

Instruksi Presiden Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional diterbitkan untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama atas kesempatan, pengakuan, dan penghargaan dalam proses pembangunan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> United Nations, "Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls," *Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development*, 2021.

<sup>2</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, "Voluntary National Review (VNR): Eradicating Poverty and Promoting Prosperity in a Changing World" (Jakarta, 2017).

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Perbendaharaan, "Surat Edaran Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor SE-116/PB/2018 Tentang Implementasi Pengarusutamaan Gender Di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan" (2018).

Pengarusutamaan Gender menjadi panduan untuk perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan, termasuk kebijakan yang mendukung kesetaraan, peningkatan kualitas, dan relevansi pendidikan bagi semua gender.

Patriarki dalam masyarakat dan hukum menyebabkan ketidakadilan, dominasi, dan subordinasi terhadap perempuan, yang mengakibatkan tuntutan akan kesetaraan gender. Patriarki termanifestasi sebagai keyakinan atau ideologi yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi daripada perempuan.<sup>4</sup> Contohnya seperti peran utama perempuan sering kali dianggap sebagai ibu dan istri, mereka diharapkan untuk merawat anak-anak dan menjaga rumah tangga. Sementara laki-laki diharapkan untuk menjadi pemimpin dan pengambil keputusan. Tradisi patriarki yang dominan dalam budaya masyarakat telah memberikan pandangan stereotip tentang perempuan yang membatasi peran mereka dalam ranah publik, terutama dalam hal kepemimpinan.<sup>5</sup>

Secara normatif, Islam adalah agama yang mendukung penuh kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Namun, dalam praktiknya, masih ada kecenderungan kuat akan ketimpangan gender di kalangan masyarakat Muslim, baik dalam pemikiran dan pemahaman maupun dalam perilaku sosial keagamaan. Fenomena ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk realitas sosial politik dan ekonomi global yang cenderung mempertahankan budaya patriarki.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm.86

<sup>5</sup> Nuryati, "Feminisme Dalam Kepemimpinan," *Istinbath* 14, no. 16 (2015): 161–79.

<sup>6</sup> Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam*. Hlm 45

Pada ruang lingkup pendidikan, para orangtua cenderung memprioritaskan pendidikan anak laki-laki hingga tingkat yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Ini dikarenakan laki-laki dianggap memiliki tanggung jawab lebih besar sebagai kepala keluarga di masa depan. Sebaliknya, perempuan sering kali hanya dianggap berperan dalam urusan rumah tangga. Kekhawatiran terhadap keamanan perempuan juga menjadi alasan mengapa orangtua enggan menyekolahkan mereka ke tempat yang jauh.<sup>7</sup>

Selain itu dalam bidang pendidikan, ditemukan persepsi di masyarakat pemilihan jurusan bagi siswi sering kali dikaitkan dengan peran domestik, sedangkan siswa laki-laki diharapkan memilih jurusan yang mendukung ekonomi keluarga, seperti teknologi dan industri. Hal ini menunjukkan adanya stereotip gender dalam sistem pendidikan Indonesia, yang menghambat pengembangan kompetisi sehat berdasarkan gender. Contohnya, bidang ilmu sosial biasanya didominasi oleh siswi, sementara ilmu teknis lebih banyak didominasi oleh siswa laki-laki.<sup>8</sup>

Ketidakseimbangan antara jumlah guru perempuan dan laki-laki di sekolah dasar juga menyebabkan diskriminasi pendidikan, karena secara tradisional mengajar dianggap sebagai pekerjaan yang lebih sesuai untuk perempuan. Guru perempuan, sesuai dengan identitas gender mereka, cenderung lebih berfokus pada aspek pengasuhan dan pendekatan yang berpusat pada anak dalam interaksi dengan siswa, dibandingkan dengan guru di tingkat

---

<sup>7</sup> Abu Al Husein Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005).hlm. 279

<sup>8</sup> Mad Sa'i, "Pendidikan Islam Dan Gender," *Islamuna* 2, no. 1 (2015): 119.

sekolah menengah yang bersikap lebih impersonal. Oleh karena itu, ketimpangan jumlah guru perempuan dibandingkan dengan laki-laki menunjukkan adanya ketidaksetaraan gender di sekolah.<sup>9</sup>

Proporsi kepala sekolah perempuan secara konsisten lebih rendah dibandingkan laki-laki di setiap tingkat pendidikan. Perempuan dalam jabatan struktural, dari tingkat strategis hingga operasional, jauh lebih sedikit daripada rekan laki-laki mereka.<sup>10</sup> Terdapat persepsi bahwa profesi yang dijalankan oleh laki-laki dianggap lebih superior atau berharga, dengan otoritas yang lebih luas, kekuasaan yang lebih besar, dan imbalan yang lebih tinggi, seperti direktur, presiden, rektor, komandan, dan lainnya. Sementara itu, profesi yang dianggap kurang superior seperti sekretaris, perawat, dan guru, dianggap lebih sesuai untuk perempuan karena dianggap cocok dengan sifat mereka yang lembut, permisif, sabar, dan telaten dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan menengah tidak jauh berbeda dengan di lembaga pendidikan tinggi. Persentase rektor dan dekan perempuan di Indonesia bervariasi antar perguruan tinggi. Terdapat sekitar 10% rektor perempuan di perguruan tinggi negeri (PTN) dari total 183 PTN, sedangkan di perguruan tinggi swasta (PTS), jumlah rektor perempuan mencapai sekitar 15% dari total 3.975 PTS. Sedangkan dalam ruang lingkup dekan di Indonesia, di Universitas Diponegoro (UNDIP), dari 13 dekan, ada 5

---

<sup>9</sup> A. Woolfolk, *Educational Psychology (Tenth)* (New York: Pearson Education Inc, 2007). Hlm.87

<sup>10</sup> Sa'i, "Pendidikan Islam Dan Gender."

<sup>11</sup> N. Rica Popa, O., & Felicia Bucur, "Gender Discrimination and Education Practitioner, Reality, Perception, Possible Solutions," *Procedia (Sosial and Behavioral Science)* 127 (2014): 459–463.

dekan perempuan<sup>12</sup>, yang berarti sekitar 38,5%. Di Universitas Gadjah Mada (UGM), hanya ada 1 dekan perempuan dari total 18 dekan<sup>13</sup>, sehingga persentasenya adalah sekitar 5,6%. Secara keseluruhan, proporsi dekan perempuan di universitas-universitas Indonesia masih rendah, dengan banyak institusi yang belum mencapai target keterwakilan gender yang ideal. Data ini menunjukkan tantangan yang masih ada dalam mencapai kesetaraan gender dalam kepemimpinan akademik di Indonesia.

Sebesar 49,74% dari total penduduk Indonesia adalah perempuan.<sup>14</sup> Partisipasi dan kepemimpinan perempuan yang setara dalam bidang politik dan publik adalah kunci untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030.<sup>15</sup> *Global Gender Gap Index* Indonesia pada tahun 2023 mencapai skor 0,697 dan berada di posisi 87 dari 146 negara.<sup>16</sup> Data menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Indonesia pun belum maksimal.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa, kepemimpinan perempuan di Indonesia masih minim. Perempuan dengan karir jabatan publik seseorang sangat bergantung pada faktor budaya dan agamanya. Begitupun pada peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan di Indonesia

---

<sup>12</sup> Humas UNDIP, “Keterwakilan Perempuan Di Kepemimpinan UNDIP: 5 Srikandi Di Posisi Dekan,” <https://www.undip.ac.id/>, 2021, <https://www.undip.ac.id/post/18252/keterwakilan-perempuan-di-kepemimpinan-undip-5-srikandi-di-posisi-dekan.html>.

<sup>13</sup> Administrator, “Supra Wimbarti, Dekan Perempuan Di UGM,” <https://ugm.ac.id/>, 2021, <https://ugm.ac.id/id/berita/9932-supra-wimbarti-dekan-perempuan-di-ugm/>.

<sup>14</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Profil Perempuan Indonesia 2021* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021).

<sup>15</sup> UN Women, “Leadership and Political Participation,” n.d., <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/leadership-and-political-participation/facts-and-figures>.

<sup>16</sup> World Economic Forum, “Global Gender Gap Report 2023,” 2023, <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/in-full/benchmarking-gender-gaps-2023/%0A>.

sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Hal tersebut dipengaruhi oleh penafsiran yang berbeda mengenai peran gender, yang dalam beberapa kasus membatasi peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan. Selain itu, juga memunculkan stereotip dan prasangka terhadap perempuan, seperti banyak persepsi yang meragukan akan kompetensi perempuan dalam kepemimpinannya sebagaimana adat sosial dan kultural bahwa yang biasa dan masyhur menjadi pemimpin di kalangan laki-laki.

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan perkembangan pola pikir masyarakat, khususnya perempuan yang secara aktif bergerak dengan semangat kesetaraan gender. Mereka menyadari bahwa perempuan harus diperlakukan secara setara dan dilihat sebagai individu yang bebas memilih peran, posisi, dan cara hidup dalam masyarakat tanpa represi atas nama agama, norma, atau budaya. Hal inilah yang menjadi alasan lahirnya gerakan feminism.<sup>17</sup>

Lahirnya feminism sebagai bentuk gerakan dan ideologi sosial-politik yang bertujuan untuk mendefinisikan dan membangun kesetaraan politik, ekonomi, pribadi, dan sosial dari jenis kelamin.<sup>18</sup> Secara teoretis, feminism merupakan kumpulan dari teori sosial, gerakan politik, dan filosofi moral yang banyak didorong oleh atau berkaitan dengan pembebasan perempuan dari marginalisasi oleh kaum laki-laki.<sup>19</sup> Budianta mendefinisikan feminism

---

<sup>17</sup> Siti Kafidhoh, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam ( Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung )," *Alim Journal of Islamic Education* I, no. 2 (2019): 427–62.

<sup>18</sup> Tanya Prewitt-White and Leslee A. Fisher, "What Is Feminism?," in *Feminist Applied Sport Psychology*, 2019, <https://doi.org/10.4324/9781351055949-2>.

<sup>19</sup> Syarif Hidayatullah, Teologi Feminisme Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4

sebagai kritik ideologis terhadap pandangan yang mengesampingkan isu ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam distribusi peran serta identitas sosial yang didasarkan pada perbedaan gender.<sup>20</sup>

Seiring berkembangnya zaman menuju ke arah modern dan didukung dengan gerakan feminism, perempuan menjadi lebih berani untuk keluar dari zona mereka dan feminism dianggap sebagai gerakan maskulin yang baru (*the new masculinity*) dan pada awalnya dirancang untuk perempuan, sebelum akhirnya didukung juga oleh para laki-laki.<sup>21</sup> Gerakan tersebut muncul dengan istilah *Alpha Female*, yang merupakan hasil dari pertimbangan masyarakat akan adanya peran aktif yang juga diemban oleh perempuan.<sup>22</sup>

Pembahasan *Alpha Female* di Jerman, sebagai wujud dari 'feminitas baru' telah dilakukan sejak awal abad dua puluh satu. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa karya literatur yang membahas konsep 'feminitas baru', misalnya *Die neue F-Klasse: Wie die Zukunft von Frauen gemacht wird* karya Dorn (2001) yang menyarankan perempuan dalam ruang lingkup "feminitas baru untuk memegang kendali penuh atas diri mereka sendiri".<sup>23</sup>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>20</sup> Adib Sofia, *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme Perempuan Dalam Karya-Karya Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta, 2019). hlm. 53

<sup>21</sup> L Boothby, "Are Women the New Dominant Sex?: Investigating the Impact of Feminism on Masculine Role and Identity," *Sociological Imagination: Western's Undergraduate Sociology Student Journal* 2, no. 2, (2013). hlm. 31

<sup>22</sup> Rose Marie Ward, Halle C. Popson, and Donald G. DiPaolo, "Defining the Alpha Female: A Female Leadership Measure," *Journal of Leadership and Organizational Studies* 17, no. 3 (2010), <https://doi.org/10.1177/1548051810368681>.

<sup>23</sup> Rosalind Gill and Christina Scharff, *New Femininities: Postfeminism, Neoliberalism and Subjectivity*, *New Femininities: Postfeminism, Neoliberalism and Subjectivity*, 2011, <https://doi.org/10.1057/9780230294523>.

Fenomena *Alpha Female* telah ramai didiskusikan kembali sejak beberapa tahun silam, pembahasan ini masih diperbincangkan sepanjang 2020-2022. Sepanjang tahun 2020-2022, media sosial tiktok diramaikan oleh konten-konten yang mengangkat tema *Alpha Female*, *Alpha woman* atau *Alpha girls*. *Alpha Female* merupakan sosok perempuan yang sudah mencapai tingkat kesuksesan tertinggi dan memiliki kepribadian unggul, seperti cerdas, mandiri, dan percaya diri.<sup>24</sup>

Salah satu permasalahan utama adalah stereotip gender yang dapat membatasi perempuan dalam mencapai peran *Alpha Female*. Stereotip tersebut dapat menciptakan harapan dan ekspektasi yang berbeda terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier dan kepemimpinan. Perempuan yang dianggap sebagai *Alpha Female* kadang-kadang dapat dihadapkan pada persepsi negatif atau stigma. Mereka mungkin dianggap sebagai agresif, terlalu ambisius, atau kurang feminin oleh sebagian orang.<sup>25</sup>

Perempuan yang memegang peran *Alpha Female* seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, dan karier yang seringkali menuntut waktu dan energi tambahan. Permasalahan dalam hubungan pribadi atau pasangan juga bisa muncul. Terkadang, peran *Alpha Female* dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan jika pasangan

---

<sup>24</sup> Shauna Pomerantz, Rebecca Raby, and Andrea Stefanik, "Girls Run the World?: Caught between Sexism and Postfeminism in School," *Gender and Society* 27, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.1177/0891243212473199>.

<sup>25</sup> Ayu Fitria Nur Utami and Yusup Rohmadi, "Development of the Alpha Female Character through Habits Based on Islamic Education Perspective," *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i2.3455>.

atau keluarga merasa terancam oleh dominansi atau kesuksesan perempuan tersebut.<sup>26</sup>

Pada kurun waktu beberapa tahun terakhir, semakin banyak perempuan yang mengambil peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan mencapai posisi-posisi penting dalam masyarakat. Dekan dan kepala sekolah memberikan gambaran kepemimpinan perempuan di dua tingkat pendidikan yang berbeda yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan menengah. Mereka memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab besar terhadap perkembangan institusi. Oleh karena itu, mereka dapat mewakili identitas *Alpha Female* yang dominan dan berpengaruh dalam kepemimpinan. Namun proporsi dekan perempuan di universitas-universitas Indonesia yang masih tergolong rendah, dengan banyak institusi yang belum mencapai target keterwakilan gender yang ideal, begitupun juga halnya dengan kepala sekolah atau madrasah. Hal ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam upaya mencapai kesetaraan gender di tingkat kepemimpinan akademik.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai daerah dengan tingkat indeks ketimpangan gender yang rendah. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), DIY tercatat memiliki Indeks Ketimpangan Gender yang baik dengan sebesar 0,142, artinya terdapat distribusi yang lebih merata dalam kesempatan dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pasar tenaga kerja.<sup>27</sup> Dengan mempertimbangkan

---

<sup>26</sup> Henry Manampiring, *The Alpha Girl's Guide* (Jakarta: Gagasan Media, 2015). Hlm.24

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik, "Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Daerah Istimewa Yogyakarta 2023," Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, 2023,

faktor-faktor tersebut, pemilihan kepala sekolah dan dekan di DIY sebagai sampel dalam penelitian gender relevan untuk memahami lebih dalam bagaimana daerah dengan indeks ketimpangan gender rendah memberikan peluang yang sama bagi perempuan untuk berkiprah sebagai pemimpin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada kepala madrasah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta serta dekan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sampel penelitian.

Keempat subjek dalam penelitian ini yakni Ema Marhumah, Sri Sumarni, Mafrudah, dan Siti Solichah. Mereka dipilih karena memiliki latar belakang, keahlian, dan kontribusi yang relevan dengan tema penelitian, yaitu peran pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam. Mereka mewakili perspektif yang beragam dan kaya dalam kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, gender, multikulturalisme, inovasi, dan keberlanjutan.

Ema Marhumah dikenal dengan kajiannya tentang kesetaraan gender dan interpretasi hadits progresif, sedangkan Sri Sumarni memadukan nilai multikultural dan karakter dalam kebijakan pendidikan. Mafrudah fokus pada inovasi literasi digital dan pemberdayaan siswa di madrasah, sementara Siti Solichah mengembangkan pendekatan inklusif berbasis keberlanjutan dan kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa. Dengan menggabungkan pandangan dan pengalaman mereka, penelitian ini diharapkan dapat

menghasilkan analisis yang kaya dan bernilai terhadap kontribusi pemimpin perempuan dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam, yang berlandaskan pada ajaran moral dan spiritual Al-Qur'an serta hadits, merupakan salah satu pilar utama pembentukan identitas individu dan sosial. Rekonstruksi identitas *Alpha Female* menjadi suatu kebutuhan penting karena peran kepemimpinan perempuan semakin relevan dalam masyarakat modern yang terus berkembang. Rekonstruksi sebagai proses membangun ulang, menciptakan kembali, atau mengatur kembali suatu hal. Secara prinsip, teori ini muncul dari keinginan untuk membentuk masyarakat baru yang layak dan adil. Masyarakat yang dibangun kembali seharusnya lebih mengedepankan kebersamaan daripada kepentingan pribadi.<sup>28</sup>

Rekonstruksi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan, mengatasi bias, dan menyelaraskan konsep *Alpha Female* dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau perubahan sosial dalam sudut pandang Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana konsep *Alpha Female* dipahami dan diwujudkan oleh perempuan-perempuan yang memimpin lembaga pendidikan Islam. Selain itu, proses ini bertujuan untuk mendukung dalam peran dan pengalaman kepemimpinan perempuan, yang tidak hanya berfokus pada kekuatan personal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

---

<sup>28</sup> Ali Mubin, "Pengaruh Filsafat Rekonstruisionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya," *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): hlm.69–82.

Rekonstruksi identitas *Alpha Female* dalam Islam masih belum banyak dipelajari dan dipahami terutama dalam ruang lingkup pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai rekonstruksi identitas *Alpha Female* dalam Islam pada peran kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam, melalui pengintegrasian perspektif gender, agama, dan kepemimpinan, untuk dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan komprehensif.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana konstruksi identitas *Alpha Female* pada peran kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana peran kepemimpinan perempuan dalam kerangka *Alpha Female* di lembaga pendidikan Islam?
3. Bagaimana dekonstruksi dan rekonstruksi identitas *Alpha Female* pada peran kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. **Tujuan Penelitian**
  - a. Menganalisis konstruksi identitas *Alpha Female* pada peran kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam
  - b. Mendeskripsikan kepemimpinan perempuan dalam kerangka *Alpha Female* di lembaga pendidikan Islam

- c. Menganalisis dekonstruksi dan rekonstruksi identitas *Alpha Female* pada peran kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan, dapat dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan bagi pembaca yang tertarik untuk membahas masalah rekonstruksi identitas *Alpha Female* dan peran kepemimpinan perempuan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konsep sudut pandang *Alpha Female* menurut Islam.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas konsep ilmu, khususnya yang berkaitan dengan feminism.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini tentunya sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam upaya memperkuat peran perempuan dalam pendidikan Islam dan mendorong kesetaraan gender dalam masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu mempromosikan pemberdayaan perempuan dalam ruang lingkup agama Islam dengan mengakui peran dan kontribusi perempuan dalam kepemimpinan dan pendidikan Islam.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi perempuan Muslim untuk mengambil peran kepemimpinan yang lebih aktif dalam masyarakat.

#### D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran terkait dengan tema yang akan diteliti.

Setelah ditelusuri beberapa tulisan atau penelitian, penulis menemukan beberapa tulisan yang cukup relevan dengan tema yang akan di angkat, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Zakiya Very Ayu Suryatina, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Atas Pemikiran dan Kebijakan Evi Muafiah Rektor IAIN Ponorogo)*”<sup>29</sup>, pada tahun 2022. Penelitian ini menghasilkan pengembangan PTKI dari perspektif pemikiran dan kebijakan Evi Muafiah, yang berkaitan dengan peran Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, dan Wakil Rektor 3, dianalisis melalui 9 Fungsi Kepemimpinan. Dalam konteks Teori Mubadalah, pemikiran dan kebijakan Evi Muafiah terhadap pengembangan PTKI didasarkan pada tiga premis utama: pertama, Islam hadir untuk pemimpin baik laki-laki maupun perempuan, dengan kepemimpinan yang berlandaskan pada sembilan prinsip yaitu akuntabilitas, transparansi, kualitas, kebersamaan, hukum, manfaat, kesetaraan, kemandirian, efektivitas, dan efisiensi. Kedua, prinsip kerjasama dan kesalingan antara

---

<sup>29</sup> Zakiya Very Ayu Suryatina, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Atas Pemikiran Dan Kebijakan Evi Muafiah Rektor IAIN Ponorogo)” (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

laki-laki dan perempuan, dan ketiga, kesetaraan peran publik dalam interpretasi teks Al-Qur'an.

Pada penelitian ini membahas mengenai peran kepemimpinan perempuan dalam institusi pendidikan tinggi Islam, khususnya pada perguruan tinggi keagamaan yang dipimpin oleh Evi Muafiah. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan dan kebijakan yang diterapkan dalam mengelola IAIN Ponorogo. Fokus penelitian ini lebih pada aspek kebijakan dan praktik kepemimpinan perempuan dalam institusi tertentu (IAIN Ponorogo) tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konsep identitas *Alpha Female*. Sementara itu, penelitian Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam lebih mengkaji konsep dan identitas perempuan *Alpha* serta pengaruhnya terhadap kepemimpinan dalam kerangka Islam, bukan hanya kebijakan praktis.

2. Tesis yang ditulis oleh Hesti Dina Aulia, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Anjani)*” pada tahun 2022.<sup>30</sup> Penelitian ini menghasilkan:
  - (1) Strategi Pengambilan Kebijakan Pimpinan di MAK Hamzanwadi II, yang dilakukan melalui pertemuan khusus dewan guru untuk membahas permasalahan sebelum mengambil keputusan. (2) Persepsi Guru terhadap kepemimpinan perempuan di MAK Hamzanwadi II, dimana kepemimpinan

---

<sup>30</sup> Hesti Dina Aulia, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Anjani)”, (UIN Mataram, 2022). Hlm.61

perempuan telah diterima dan dihargai atas kemampuan manajerialnya serta dianggap sebagai sosok yang menyayangi. (3) Hambatan pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam meliputi hambatan personal berdasarkan persepsi diri yang merasa tidak layak sebagai pemimpin, dan hambatan relasional yang berkaitan dengan komunikasi dalam pemahaman pesan dan sosialisasi kebijakan.

Pada penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi mekanisme pengambilan kebijakan di institusi, persepsi para guru terhadap pemimpin perempuan, dan hambatannya. Penelitian ini cenderung aplikatif dan kontekstual pada kasus spesifik lembaga pendidikan, sedangkan penelitian Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam mengintegrasikan teoritis dan realita, lebih berfokus pada analisis karakter kepemimpinan perempuan *Alpha*, dan mengeksplorasi bagaimana peran kepemimpinan perempuan dapat diidentifikasi, direkonstruksi.

3. Tesis yang ditulis oleh Ina Kencana Putri, “Feminisme Kepemimpinan Perempuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga”, pada tahun 2022. Temuan tesis ini menunjukkan bahwa: 1) Pemimpin perempuan di perpustakaan memilih gaya kepemimpinan feminin-transformasional, yang cocok karena sifat empatik dan sensitifnya. Mereka menghadapi tantangan, termasuk dalam keluarga, dan memerlukan pemahaman teknologi untuk sukses. Mereka juga berkontribusi pada bidang akademis terkait ilmu perpustakaan. 2) Kepemimpinan feminis radikal di perpustakaan ditandai

dengan kesadaran pentingnya pendidikan bagi perempuan dan pemahaman terhadap pilihan pendidikan dan profesi mereka.

Penelitian ini menggunakan perspektif feminism untuk menganalisis kepemimpinan perempuan di institusi akademik. Sedangkan penelitian Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam lebih berfokus pada konsep identitas kepemimpinan perempuan dalam perspektif normatif Islam secara umum. Selain itu pendekatan ini memungkinkan eksplorasi karakter kepemimpinan perempuan dengan kerangka Islam yang berbeda dari feminism konvensional.

4. Artikel yang ditulis oleh Ayu Fitria dan Yusuf Rohmadi, “*Development of the Alpha Female character through habits based on Islamic education perspective*”.<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sosok perempuan *Alpha* dalam karakter perempuan Islam, serta mengkaji langkah-langkah remaja muslim untuk tumbuh menjadi perempuan *Alpha* melalui kebiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perempuan *Alpha* melalui kebiasaan dalam ruang lingkup pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara pertama, memberikan motivasi untuk berkembang. Kedua, pelatihan dan pengulangan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi perempuan *Alpha*, seperti teman *Alpha*, pelajar *Alpha*, *Alpha* profesional, dan penampilan *Alpha*. *Alpha Female* membutuhkan ketiga kalinya dan

---

<sup>31</sup> Ayu Fitria Nur Utami and Yusup Rohmadi, ‘Development of the *Alpha Female* Character through Habits Based on Islamic Education Perspective’, Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN), 1.2 (2021). Hlm.61

konsistensi untuk berevolusi. Keempat adalah menjadi ahli yaitu mampu membentuk kebiasaan, mengendalikan kebiasaan, dan mendominasi kebiasaan. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan materi bagi seorang perempuan dalam upaya pengembangan diri yang lebih baik.

Meskipun memiliki kesamaan dalam mengeksplorasi konsep *Alpha Female* dengan perspektif Islam. Namun, fokus studi yang satu ini lebih ke pengembangan karakter melalui pendidikan Islam, sementara Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam mencakup aspek yang lebih luas, termasuk analisis peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam yang sesuai dengan pengalaman dekan dan kepala madrasah.

5. Artikel yang ditulis oleh Monika Sumra, “*Masculinity, femininity, and leadership: Taking a closer look at the Alpha Female*”.<sup>32</sup> Tinjauan ekstensif dan analisis tekstual dari literatur akademis dan populer tentang manusia *Alpha* perempuan dilakukan untuk menguji konstruksi sosial dan ekspresi identitas perempuan. Tinjauan ini mengungkapkan dua representasi perempuan *Alpha* yang dominan dalam literatur – satu lebih maskulin versus satu lagi feminin – dan 21 variabel *Alpha* perempuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada dominasi sosial maupun dominasi seksual prediktor status perempuan *Alpha* yang

---

<sup>32</sup> Monika K. Sumra, “Masculinity, Femininity, and Leadership: Taking a Closer Look at the Alpha Female,” *PLoS ONE*, 2019, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215181>. hlm. 34

menantang representasi akademis dan populer dari identitas ini. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun perempuan *Alpha* sering dianggap sebagai bentuk feminitas yang luar biasa dan, kadang-kadang, merupakan bentuk feminitas yang eksotik, seperti feminitas lainnya, identitasnya ditandai oleh kontradiksi dan ketegangan.

Penelitian ini berfokus pada konsep kepemimpinan yang terkait dengan maskulinitas, feminitas, dan konsep *Alpha Female*, namun tanpa kerangka Islam. Penelitian ini mengkaji karakteristik dan dinamika identitas *Alpha Female* dalam konteks kepemimpinan secara umum. Hal ini berbeda dengan penelitian Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi keislaman dalam membentuk dan memahami identitas perempuan *Alpha*.

6. Artikel yang ditulis oleh Siti Kafidhoh, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam (Studi atas Peran Umi Waheeda dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor)*”.<sup>33</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling menonjol dari Umi Waheeda dalam mengelola Pesantren Nurul Iman adalah Gaya Melati, yang ditandai dengan kesederhanaan, menjadi teladan, dan kebijaksanaan dalam memimpin anggotanya. Kepemimpinan Umi Waheeda juga diperkuat oleh karakteristik '*the mother*' dan '*iron maiden*'.

---

<sup>33</sup> Kafidhoh, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam ( Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung ).” Alim Journal of Islamic Education, Vol. 1, No 2, 2019,

Beliau menunjukkan kasih sayang keibuan dalam membimbing karyawan, sambil tetap menjadi pemimpin perempuan yang kuat dan berwawasan luas.

Fokus penelitian ini adalah studi kasus spesifik yang menekankan pada praktik kepemimpinan perempuan dalam suatu institusi tertentu. Sementara itu, Rekonstruksi Identitas *Alpha Female* dalam Islam: Analisis Terhadap Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam berfokus pada karakteristik kepemimpinan perempuan *Alpha* secara konseptual dalam konteks yang lebih luas, yaitu bagaimana karakter dan identitas *Alpha Female* dalam Islam berperan dalam pendidikan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Sementara itu, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan memahami permasalahan sosial yang dialami manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Proses ini melibatkan pandangan mendetail dari para sumber informasi dan dilakukan dalam setting ilmiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> John W Creswell, *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions* (US: Sage Publications, 1998). Hlm. 87

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, sehingga diperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini untuk dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam.<sup>35</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>36</sup>

Pendekatan studi kasus ini berfokus pada upaya mengumpulkan data dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan atau dihubungkan satu dengan yang lainnya (dalam hal lebih dari satu kasus) dengan tetap berpegang dalam prinsip holistik dan kontekstual.<sup>37</sup>

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang Identitas *Alpha Female* dalam kepemimpinan perempuan dan mengeksplorasi hubungannya dengan pengalaman subyektif individu terhadap realitas yang mereka alami. Selain itu penelitian ini dapat mengeksplorasi secara holistik bagaimana

---

<sup>35</sup> Ibid. hlm. 112

<sup>36</sup> Ibid. hlm. 145

<sup>37</sup> MQ Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

perempuan Muslim yang berperan sebagai pemimpin dalam pendidikan Islam membentuk dan merekonstruksi identitas mereka sebagai *Alpha Female* dalam masyarakat.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>38</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, misalnya orang yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang topik sehingga memudahkan eksplorasi penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian lapangan kualitatif ini, terdapat empat responden sebagai subjek penelitian. Informan ini dipilih secara khusus karena posisi atau kemampuannya, yang dianggap relevan untuk memberikan interpretasi terhadap masalah yang diteliti.<sup>40</sup> Informan yang dipilih berdasarkan karakteristik dari *Alpha Female* yaitu seorang pemimpin di bidang pendidikan.

Pada penelitian ini subyek yang terlibat terdiri dari empat tokoh penting dalam bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan periode 2020-2024, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2020-2024 di UIN

---

<sup>38</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).hlm, 115

<sup>39</sup> *Ibid.*, hll. 231

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm, 230

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga Kepala Madrasah MTs N 6 Bantul dan Kepala Madrasah MTs N 9 Bantul. Pemilihan subyek ini dipilih berdasarkan peran strategis para informan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat fakultas perguruan tinggi maupun di madrasah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang di mana satu pihak ingin memperoleh informasi dari pihak lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*).<sup>41</sup>

Topik wawancara yang akan dibahas berfokus pada tantangan kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam, mengeksplorasi kebijakan atau langkah-langkah yang dilakukan pemimpin perempuan dalam mengelola konflik di lingkungan pendidikan Islam, membahas faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam, wawancara ini

---

<sup>41</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

diharapkan memberikan wawasan tentang perjalanan dan pengalaman pribadi pemimpin perempuan.

b. Dokumentasi

dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, bergambar, maupun elektronik.<sup>42</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum *Alpha Female* dan kepemimpinan perempuan.

c. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber untuk memperoleh data yang lebih kredibel. a, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).hlm. 221

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm.143

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses penelitian yang akan peneliti lakukan menitikberatkan pada wawancara dan observasi sehingga analisis data berupa analisis tekstual dari transkrip wawancara dan temuan penelitian di lapangan. Kemudian melakukan coding data, menggali data, mengembangkan tema-tema yang muncul, membuat visualisasi data dan membuat interpretasi.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis datamenggunakan teknik analisis data dari Edmund Huserl tentang reduksi data. Teknik analisis data tersebut terdiri dari beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

##### a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang mencakup sebagian besar catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang sudah dilakukan sehingga data yang terkumpul dapat difokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian.<sup>44</sup>

##### b. Penyajian Data

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Saldana Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California, 2014). Hlm. 42-45

Penyajian data adalah metode untuk mengorganisasikan data agar memudahkan dalam menarik kesimpulan atau menentukan tindakan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan software kualitatif NVivo. Data penelitian diimpor ke NVivo, kemudian melalui proses coding untuk mengelompokkan informasi, dan dilanjutkan dengan visualisasi data yang merepresentasikan pandangan partisipan, baik secara eksplisit maupun implisit. Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data, yang bertujuan menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami.<sup>46</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.<sup>47</sup> Peneliti menarik kesimpulan dengan mencermati temuan dan menerapkan pola pikir yang telah dikembangkan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang disusun di awal, namun ada kemungkinan juga bahwa tidak semua rumusan masalah terjawab, karena seperti telah dikemukakan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 180

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm.146

<sup>47</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.<sup>48</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian penyusunan yang bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penulisan tesis secara terstruktur. Sistematika ini berfungsi sebagai deskripsi yang menunjukkan urutan isi dari setiap bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini, memaparkan latar belakang alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini, menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian yang berisi uraian kontribusi akademik dan praktis dari penelitian ini, kajian pustaka yang mendukung analisis dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan alur penulisan setiap bab sebagai panduan.
2. Bab kedua, kerangka teori. Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep utama yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Kerangka teori ini memberikan landasan ilmiah dan metodologis yang akan digunakan untuk menganalisis data serta menjawab rumusan masalah penelitian.
3. Bab ketiga, Biografi Intelektual Tokoh. Bab ini berisikan uraian pembahasan mengenai latar belakang sosial dan pendidikan narasumber

---

<sup>48</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (2018).

yang menjadi subyek penelitian, peran tokoh dalam bidang pendidikan, dan peran tokoh dalam ruang lingkup sosial. Penulis menjelaskan profil dan pengalaman para pemimpin perempuan dalam lembaga pendidikan Islam.

4. Bab empat mengenai pembahasan. Bab ini berisikan uraian analisis mendalam mengenai topik penelitian, meliputi analisis *Alpha Female* dalam peran kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam, peran dan tantangan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam, dan rekonstruksi *Alpha Female* dalam Islam terhadap peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan islam.
5. Bab kelima, berisi penutup. Pada bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni terkait dengan *Alpha Female* dalam peran kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam, peran dan tantangan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam, dan rekonstruksi *Alpha Female* dalam Islam terhadap peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan islam. Selain itu terdapat saran berdasarkan temuan penelitian ini, untuk mendukung relevansi dan keberlanjutan penelitian menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat yang luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan rekonstruksi identitas *Alpha Female* dalam Islam pada analisis kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi identitas *Alpha Female* dalam Islam menunjukkan bahwa meskipun istilah ini tidak secara eksplisit terdapat dalam Al-Qur'an atau Hadis, prinsip-prinsip Islam mendukung potensi perempuan untuk menjadi pemimpin yang berkarakter. Seorang pemimpin perempuan di ruang lingkup pendidikan Islam memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara signifikan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah.
2. Dalam kerangka *Alpha Female*, kepemimpinan perempuan berperan penting dalam membawa inovasi dan transformasi di lembaga pendidikan Islam. Ema Marhumah, misalnya, memperjuangkan kesetaraan gender dan penghapusan bias misoginis dalam ajaran agama melalui penelitian dan pengajaran. Sementara itu, Sri Sumarni berfokus pada pendidikan transformatif dan pengembangan kebijakan berbasis nilai-nilai inklusif. Siti Solichah berhasil membangun sinergi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui program-program yang melibatkan orang tua dan guru. Kepemimpinan ini mencerminkan peran strategis perempuan dalam

menciptakan pendidikan yang berkarakter dan relevan dengan tantangan zaman.

3. Dekonstruksi identitas *Alpha Female* terlihat dari upaya para tokoh untuk melawan stereotip gender yang membatasi peran perempuan di bidang pendidikan Islam. Misalnya, Ema Marhumah mengkritisi pandangan misoginis dalam tradisi agama, dan Siti Solichah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung nilai-nilai kesetaraan. Rekonstruksi identitas ini diwujudkan dengan memanfaatkan pendidikan, pengalaman profesional, dan kemampuan manajerial untuk membangun model kepemimpinan perempuan yang kolaboratif, inklusif, dan inovatif. Proses ini melibatkan transformasi budaya dan struktur pendidikan untuk mendukung keberlanjutan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam.

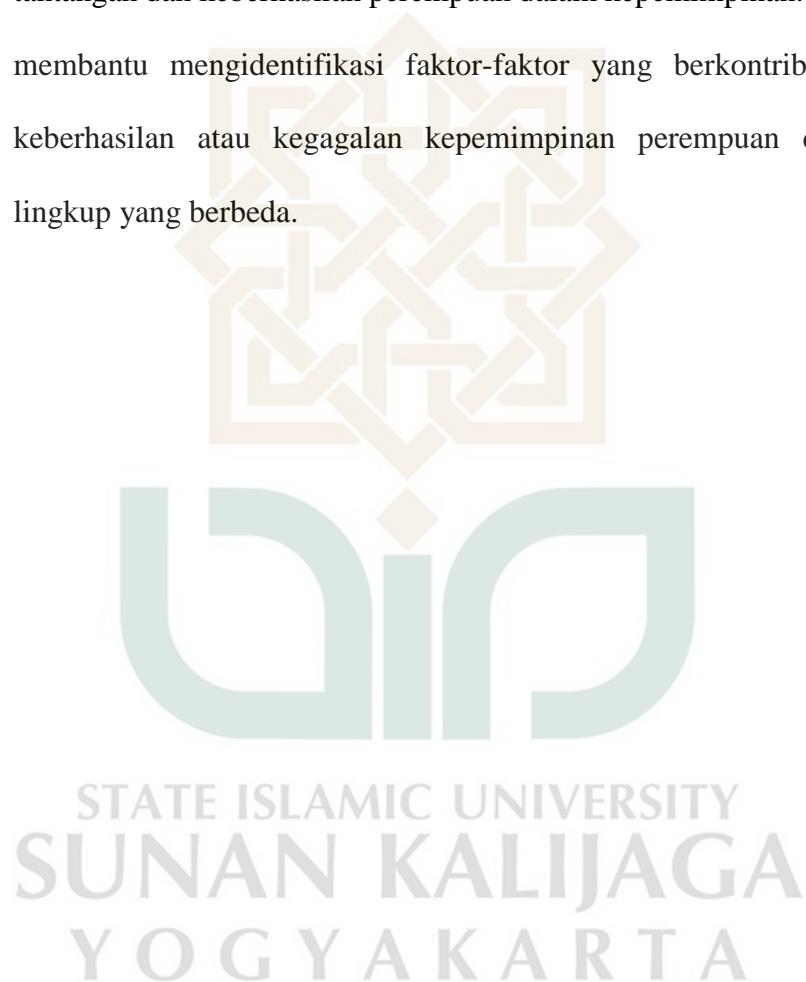
## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian di masa yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman tentang kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam:

1. Penelitian mendatang dapat melakukan analisis perbandingan antara kepemimpinan perempuan *Alpha* di lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan non-Islam. Hal ini diharapkan akan memberikan

wawasan tentang perbedaan dan kesamaan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam berbagai ruang lingkup pendidikan.

2. Melakukan studi kasus di berbagai lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan perempuan dalam kepemimpinan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan perempuan dalam ruang lingkup yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. “Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).” *Al-Daulah* 3, no. 2 (2014): 245.
- Aburdene, P, and J Naisbitt. *Megatrends for Women*. New York: Villard Books, 1992.
- Administrator. “Supra Wimbarti, Dekan Perempuan Di UGM.” <https://ugm.ac.id/>, 2021. <https://ugm.ac.id/id/berita/9932-supra-wimbarti-dekan-perempuan-di-ugm/>.
- Afsaruddin, Asma. *The First Muslims: History and Memory*. London: Oneworld Publications, 2008.
- Aḥmad, Laylā ‘Abd al-Laṭīf. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*. Connecticut: Yale University Press, 1992.
- Al-Asfahani. *Al-Mufradat Fi Garibi Al-Qur'an*. Mesir: Mustafa al-Bani al-Halabi, 1961.
- Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*, “Fi Al-Istiqrād Wa Ada' Al-Duyun Wa Al-Hijr Wa Al-Taflis, Al-'Abd Ra'a Fi Mali Sayyidih Wa Lam Ya'mal Illa Bi-Iznih”,. Beirut: Dar al Kitab al. 'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Edited by Muhammad Zuhri. Jilid I, T. Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Al-Sharif, M. A. “Islamic Leadership and Gender: Progress in Muslim Women's Leadership in Education and Public Service.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 38, no. 2 (2018): 254-268.
- Al-Siba'i, Mustafa. *The Women of Islam: Their Status in Society and Their Rights*. Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005.
- Al-Wahidi, Ali bin Ahmad. *Asbabun An-Nuzul*. Kairo: Dar al-Kitab al-Jadid, 1969.
- Alwani, Zainab. “The Role of Muslim Women in Society: Islamic Perspectives on Female Leadership.” *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 5, no. 2

(2015): 89–105.

Arimbi, Diah A. *Reading the Writings of Contemporary Indonesian Muslim Womens Writers: Representation, Identity and Religion of Muslim Women in Indonesiaan Fictions*. Sydney: University of New South Wales Press, 2006.

As-Sabuni, Ali. *Safwatu At-Tafasir*. Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Aulia, Hesti Dina. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Anjani).” UIN Mataram, 2022.

Badan Pusat Statistik. “Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Daerah Istimewa Yogyakarta 2023.” Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, 2023. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/1599/indeks-ketimpangan-gender--ikg--daerah-istimewa-yogyakarta-2023.html>.

Badawi, Jamal A. *Gender Equity in Islam: Basic Principles*. Plainfield: American Trust Publications, 1995.

Bahrudin, and Umairson. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Baker III, G. A. “Cultural Leadership: Inside America’s Community College.” *ERIC*, 1992, 231.

Bakry, Muhammad Abu Yusuf Al. “MTsN 9 Bantul Bagikan Daging Kurban Dengan Kemasan Ramah Lingkungan.” Joglo Jateng, 2024. <https://joglojateng.com/2024/06/20/mts-n-9-bantul-bagikan-daging-kurban-dengan-kemasan-ramah-lingkungan/?amp>.

Bradley, Harriet. “Alpha Female: Leadership Styles and Effectiveness.” *Leadership in Education* 4, no. 3 (2020): 224–35.

Brooks, Melanie C., and Agus Mutohar. “Islamic School Leadership: A Conceptual Framework.” *Journal of Educational Administration and History* 50, no. 2 (2018): 54–68.

C, Vreede-de Stuers. *The Indonesiaan Woman: Struggles and Achievements*. Edited by Mouton. Gravenhage, 1960.

Chinweizu. *Anatomy of Female Power: A Masculinist Dissection of Matriarchy. Sexual Politics*, 1990.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. US: Sage Publications, 1998.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Surat Edaran Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor SE-116/PB/2018 tentang Implementasi Pengarusutamaan Gender Di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan (2018).

Eagly, A. H., and L. L. Carli. *Through the Labyrinth: The Truth About How Women Become Leaders*. Massachusetts: Harvard Business Review Press., 2007.

El-Awa, Mohamed S. *On the Political System of the Islamic State*. Indianapolis: American Trust Publications, 1980.

Fawaid, Imam, Alaika M. Bagus kurnia PS, Dewi Zulaicho, and Ilmi Zahrotin Faidzullah Al Hamidy. "Rekonstruksi Makna Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani Oleh Ki Hadjar Dewantara." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 42.

Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan." *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (2015): 4.

Forum, World Economic. "Global Gender Gap Report 2023," 2023. <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/full/benchmarking-gender-gaps-2023/%0A>.

Fujimoto, Takashi. "Workaholism and Mental and Physical Health." *Japan Labor Review* 11, no. 1 (2014).

Gill, Rosalind, and Christina Scharff. *New Femininities: Postfeminism, Neoliberalism and Subjectivity. New Femininities: Postfeminism, Neoliberalism and Subjectivity*, 2011.

[https://doi.org/10.1057/9780230294523.](https://doi.org/10.1057/9780230294523)

Gillet-Karam, R. *Women and Leadership*. Westport, Conn: Greenwood Press, 1994.

Hakim, Abdul. *Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami*. Semarang. Unissula Press, 2013.

Halberstam, Jack. *Female Masculinity. Female Masculinity*, 2019.  
<https://doi.org/10.1215/9781478002703>.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid V. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

Hasan, R. *Muslim Women and Post-Patriarchal Islam. In After Patriarchy: Feminist Transformations of the World Religions*. New York: Orbis Books, 1992.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Hida, Zulvi Noer, Anissa Nurisda Anjarwati, Firda Nur Anzani, and Hesti Saheratul Jannah. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam.” *Universitas Muhammadiyah Malang* 13, no. 2 (2020).

Hidayatullah, Aysha A. *Feminist Edges of the Qur'an*. Oxford: Oxford University Press, 2014.

Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Huda, Miftahul. “Ema Marhumah.” KUPIPEDIA Ensiklopedi Digital KUPI, 2021.  
[https://kupipedia.id/index.php/Ema\\_Marhumah](https://kupipedia.id/index.php/Ema_Marhumah).

Humas Masembra. “Kepala MTsN 9 Bantul Ajak Guru Pegawai Perangi Judol.” Kompasiana, 2024.  
<https://www.kompasiana.com/amp/humasmasembra/66e10b2734777c266a56dcf2/kepala-mtsn-9-bantul-ajak-guru-pegawai-perangi-judol>.

Humas UNDIP. “Keterwakilan Perempuan Di Kepemimpinan UNDIP: 5 Srikandi

- Di Posisi Dekan.” <https://www.undip.ac.id/>, 2021. <https://www.undip.ac.id/post/18252/keterwakilan-perempuan-di-kepemimpinan-undip-5-srikandi-di-posisi-dekan.html>.
- Huxley A. *Brave New World*. New York: Harper Brothers, 1932.
- Indonesia, Republik. Peraturan Pemerintah RI, Pasal 46, Nomor 60 tahun 1999 ayat 2, Pub. L. No. 2 (1999).
- Irawan, Janika. “MTsN 9 Bantul Ajak Orang Tua Terlibat Dalam Pendidikan Anak.” Joglonews.com, 2024. <https://joglonews.com/2024/10/14/mtsn-9-bantul-ajak-orang-tua-terlibat-dalam-pendidikan-anak/>.
- Kafidhoh, Siti. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam ( Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung ).” *Alim Journal of Islamic Education* I, no. 2 (2019): 427–62.
- Kalijaga., Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan. “Profil Sri Sumarni.” UIN Sunan Kalijaga, 2019. [https://uin-suka.ac.id/id/page/detil\\_dosen/196307051993032001-Sri-Sumarni](https://uin-suka.ac.id/id/page/detil_dosen/196307051993032001-Sri-Sumarni).
- Kartini, and Hildred Geertz. “Letters of Javanese Princess,” 1964.
- Katsir, Ismail Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Jilid 1. Semarang: Maktabah Toha Putra, n.d.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Profil Perempuan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. ““Voluntary National Review (VNR): Eradicating Poverty and Promoting Prosperity in a Changing World”.” Jakarta, 2017.
- L Boothby. “Are Women the New Dominant Sex?: Investigating the Impact of Feminism on Masculine Role and Identity.” *Sociological Imagination*:

- Western's Undergraduate Sociology Student Journal* 2, no. 2 (2013).
- Lemu, B.Aisha. "The Role of Muslim Women in an Islamic Society and the Stand of the Shari'ah." *Islamic Education Trust*, 1990.
- Little, Patricia H. Hawley and Todd D., and Noel A. Card. "The Myth of the *Alpha Female*: Why Strong Women (and Men) Are Essential for Organizations and Their Success." *International Journal of Behavioral Development* 32, no. 1 (2008): 76–88.
- Locke, Edwin A., and Associates. *The Essense of Leadership: The Four Keys to Leading Succesfully*. 2nd ed. Jakarta: Mitra Utama, 2002.
- Lusy, Novara. "Mafrudah, Kepala MTsN 6 Bantul Didaulat Sebagai Perwakilan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional." Kompasiana, 2024.  
<https://www.kompasiana.com/novaralusy1464/66d5056dc925c467dd42ccd3/kepala-mtsn-6-bantul-didaulat-sebagai-perwakilan-peserta-sertifikasi-pembimbing-manasik-haji-profesional>.
- Lutfie, Ahmad. "Tiga Tahun Terima Penghargaan Itjen Kemenag, MTsN 9 Bantul Kokohkan Zona Integritas." krjogja.com, 2024.  
<https://www.krjogja.com/bantul/1244956075/tiga-tahun-terima-penghargaan-itjen-kemenag-mtsn-9-bantul-kokohkan-zona-integritas>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maisura, Jamilah. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTs N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas." *Administraus-Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2018): 217.
- Manampiring, Henry. *The Alpha Girl's Guide*. Jakarta: Gagasan Media, 2015.
- Marhumah, Ema. "Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Studi Hadis Dan Gender." In *Hadis Misoginis: Resepsi, Negosiasi, Dan Pergilakan Pemikiran Antara Tradisi Dan Modernitas Di Indonesia*, 44. Yogyakarta: Universitas

- Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Maslow AH. "Dominance, Personality, and Social Behavior in Women." *Int J Psychology* 10, no. 1 (1939): 3–39.
- McClurg, Lesley. "The Difference Between a Bully and a True Alpha Male." 13 November, 2017. <https://www.kqed.org/futureofyou/436950/the-difference-between-a-bully-and-a-true-alpha-male>.
- Mernissi, F. *The Veil and the Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam*. California: Addison-Wesley Publishing, 1991.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mubin, Ali. "Pengaruh Filsafat Rekonstruisionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya." *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 69–82.
- Muhaemin, Umar. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Mathla'ul Huda Rizqi." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022).
- Muhammad harfin Zuhdi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akademika* 19, no. 1 (2014).
- Muhammad, Husen. *Fiqh Perempuan, Refleksi Kiai Atad Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Muhammad, Sa'ad Sadiq. *Al-Mar'ah Fi Al-Jahiliyah Wa Al-Islam*. Damaskus: Daru Al-Wathan li Al-Nasyr, 1988.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Nasution, Sri Puwanti. "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2016).
- Nations, United. "Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls." *Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development*, 2021.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Quatum Teaching, 2005.
- Noer, Delier. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Noerhadi, Toeti H. *Dinamika Gerakan Perempuan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Northouse, P. G. *Leadership: Theory and Practice*. Edited by Sage Publications. Los Angeles, 2018.
- Nuryati. "Feminisme Dalam Kepemimpinan." *Istinbath* 14, no. 16 (2015): 161–79.
- Patton, MQ. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pomerantz, Shauna, Rebecca Raby, and Andrea Stefanik. "Girls Run the World?: Caught between Sexism and Postfeminism in School." *Gender and Society* 27, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.1177/0891243212473199>.
- Prewitt-White, Tanya, and Leslee A. Fisher. "What Is Feminism?" In *Feminist Applied Sport Psychology*, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781351055949-2>.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga. "Dosen Profil Sri Sumarni." <https://pai.uin-suka.ac.id/>, 2020. [https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/detil\\_dosen/196307051993032001-Sri-Sumarni](https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/detil_dosen/196307051993032001-Sri-Sumarni).
- Putri, Elfa Nuraeni Mahardika. "Analisis Kepemimpinan Perempuan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Kepemimpinan Dekan Fakultas Kedokteran Dan Dekan

- Fakultas Teknik Sipil Di Universitas Islam Indonesia)." Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2019.
- Qusyairi, Abu Al Husein Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Rahman, Izan Aulia. "Peran Kepemimpinan Dekan Perempuan Di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Ramli. "Manajemen Dan Peningkatan Pesantren : Dinamika Kepemimpinan Kiayi Di Pesantren." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017).
- Rasyid Rida, Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Jilid 5. Mesir: al-Hai'ahli al-Misriyyah, 1314.
- Razaq, Fada abd. *Perempuan Muslimah*, Terj. Mir'atul Makkiyah. Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Republik Indonesia. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) (1998).
- . Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28D ayat 1, Pub. L. No. 1 (1945).
- Rica Popa, O., & Felicia Bucur, N. "Gender Discrimination and Education Practitioner, Reality, Perception, Possible Solutions." *Procedia (Sosial and Behavioral Science)* 127 (2014): 459–63.
- Rohmaniyah, I., and M. Husein. "The Role of Women Leaders in Islamic Education Institutions: Challenges and Prospects." *Islamic Leadership Studies Journal* 7, no. 2 (2020): 105-120.
- Sa'i, Mad. "Pendidikan Islam Dan Gender." *Islamuna* 2, no. 1 (2015): 119.
- Sayeed, Asma. *Women and the Transmission of Religious Knowledge in Islam*.

- Cambridge: Cambridge University Press, n.d.
- Schjederup-Ebbe T. *Beitraäge Zur Sozialpsychologie Des Haushuhns. Zeitschrift für Psychologie*. Edited by Schein MW. New York: Hasted Press, 1975.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Sofia, Adib. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme Perempuan Dalam Karya-Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta, 2019.
- Subhan, Afif. *Gender Dan Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Terhadap Pandangan Ulama Dan Aktivis Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.” *E-Jurnal Ekonomi DanBisnis Universitas Udayana* 11 (2018).
- Sulastri, Dewi. “Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam: Studi Kasus Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 34.
- Sumra, Monika K. “Masculinity, Femininity, and Leadership: Taking a Closer Look at the Alpha Female.” *PLoS ONE*, 2019. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215181>.
- Suryatina, Zakiya Very Ayu. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Atas Pemikiran Dan Kebijakan Evi Muafiah Rektor IAIN Ponorogo).” UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Suwondo. *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*. Jakarta:

- Ghalia Indonesia, 1981.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Syed, J., and F. Ali. "Principles of Employment Relations in Islam: A Normative View." *Employee Relations* 32, no. 5 (2010): 454–69.
- Triyanto, Aris. "MTsN 9 Sleman Terima Kunjungan Studi Tiru SBSN Dari MTsN 4 Bantul." [dndsandyra.com](https://dndsandyra.com/mtsн-9-sleman-terima-kunjungan-studi-tiru-sbsn-dari-mtsн-4-bantul), 2022. <https://dndsandyra.com/mtsн-9-sleman-terima-kunjungan-studi-tiru-sbsn-dari-mtsн-4-bantul>.
- Utami, Ayu Fitria Nur, and Yusup Rohmadi. "Development of the *Alpha Female* Character through Habits Based on Islamic Education Perspective." *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i2.3455>.
- Wahyuningrum, M.M. "Keefektifan Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah'." *Jurnal UNY* 2 (2010): 2.
- Ward, Rose Marie, Halle C. Popson, and Donald G. DiPaolo. "Defining the *Alpha Female*: A Female Leadership Measure." *Journal of Leadership and Organizational Studies* 17, no. 3 (2010). <https://doi.org/10.1177/1548051810368681>.
- Weni, Ihza, and Dimas. "Prof. Sri Sumarni Dikukuhkan Sebagai Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Bidang Ilmu Pendidikan." UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/789/prof-sri-sumarni-dikukuhkan-sebagai-guru-besar-uin-sunan-kalijaga>.
- Wijaya, Sariyati. "Menjelang ASPD, Pelajar MTsN 9 Bantul Sungkem Pada Orang Tua." Koranbernas.id, 2024. <https://koranbernas.id/menjelang-aspd-pelajar-mtsn-9-bantul-sungkem-pada-orang-tua>.
- Women, UN. "Leadership and Political Participation," n.d. <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/leadership-and-political-participation/facts-and-figures>,

Woolfolk, A. *Educational Psychology (Tenth)*. New York: Pearson Education Inc, 2007.

